

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang memasuki masa remaja atau pubertas membayangkan penampilan dirinya yang ideal bila mereka sudah memasuki masa dewasa. Mereka mengharapkan perubahan yang dialami sesuai dengan ekspektasinya. Anak pun akan cemas ketika perubahan yang terjadi pada dirinya tidak sesuai dengan ekspektasinya, atau tidak sesuai dengan kelompok seksnya.

Kondisi ini terjadi pada remaja perempuan, yang memiliki kecenderungan akan kecemasan yang cukup besar jika dibandingkan dengan kecemasan yang dialami anak laki-laki (Herman, 2011). Menurut Thordike (dalam Nikki, 2016: 43) ini terjadi karena tingkat kepercayaan diri laki-laki lebih unggul jika dibandingkan dengan perempuan, sekalipun diberikan pendidikan yang sama.

Permasalahan ketidakpercayaan diri ini menjadi sebuah masalah yang terus menerus terjadi dan cenderung menjadi sebuah masalah yang tidak ada habisnya karena pengaruh media massa yang semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Di sini, kemajuan teknologi dianggap sebagai masalah baru dan bertindak sebagai stimulus tambahan untuk masalah ketidakpercayaan diri seseorang.

Internet, *smartphone*, dan media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang banyak diminati oleh masyarakat, tak terkecuali Indonesia. Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) pada laman KOMINFO mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Dan sekitar 95% dari jumlah tersebut menggunakan internet untuk mengakses media sosial.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan penggunaannya yang semakin banyak, informasi dapat disebarkan dan diakses dengan lebih mudah. Hal ini membuat kita lebih mudah dalam melihat iklan yang menampilkan *public figure* atau ikon kecantikan lain seperti Barbie di berbagai macam media tersebut. Dan secara tidak sadar mendoktrin para remaja mengenai bagaimana penampilan yang dapat diterima di masyarakat (standar kecantikan).

Kecemasan juga dirasakan oleh perupa ketika perupa melihat adanya beberapa perubahan fisik yang dialami di fase pubertas. Rasa cemas tersebut terus menerus menghantui perupa seiring dengan banyaknya informasi mengenai standar kecantikan yang didapatkan perupa melalui media masa yang juga terus berkembang.

Informasi mengenai standar kecantikan yang di dapatkan oleh perupa pada saat itu ialah, kulit yang putih, bersih, mulus, dan memiliki alis yang tebal. Sedangkan penampilan perupa pada saat itu ialah kebalikannya. Perupa memiliki kulit yang cenderung lebih gelap diantara teman-teman, kulit wajah yang dipenuhi jerawat karena hormone yang berubah, hingga alis yang sangat tipis.

Berbagai pertanyaan muncul di dalam benak perupa. Mulai dari pertanyaan mengenai kemunculan jerawat itu sendiri, pertanyaan mengenai apa yang dapat perupa lakukan untuk menghilangkan jerawat tersebut hingga ke pertanyaan-pertanyaan yang membandingkan diri sendiri dengan teman-teman lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, kecemasan yang dirasakan perupa lama-kelamaan terus berkembang dan berubah menjadi rasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri tersebut yang kemudian berdampak pada sikap perupa dalam bersosialisasi pada saat itu. Perupa menjadi orang yang pendiam, tertutup, dan tidak memiliki banyak teman karena menghindari.

Berdasarkan dari pengalaman perupa alami dan melihat banyaknya perempuan lain yang mengalami hal serupa, perupa berkeinginan untuk mengekspresikannya dalam karya seni mixed media berdasarkan riset. Mixed media merupakan seni visual yang dalam pembuatannya menggunakan lebih dari suatu media (Kusni, 1992:15).

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Berawal dari mata kuliah seni eksperimental, perupa mendapat berbagai informasi dan pengetahuan baru tentang bagaimana mengolah sebuah isu. Pada saat yang sama pula, perupa mulai tertarik dengan penggunaan berbagai macam media dalam sebuah kesatuan karya. Sehingga, perupa pun memutuskan untuk menggunakan beberapa media yang berbeda untuk merealisasikan ide perupa.

Pada kelas studio murni, perupa tertarik dengan perkembangan psikologis remaja perempuan yang berkaitan dengan ketidakpercayaan diri atas penampilannya. Ketertarikan ini muncul karena pengalaman perupa di masa remaja. Pengalaman ini sangat berbekas, sehingga membuat perupa tergerak untuk menyuarakan masalah ini ke lingkungan sekitar.

Perupa mulai bereksperimen dengan membuat potret tiga orang remaja perempuan yang mengalami ketidakpercayaan diri di lingkungan perupa dengan menggunakan kertas, pensil, gold leaf, dan watercolor. Konsep yang diangkat adalah menampilkan *value* atau nilai yang dimiliki oleh seseorang dibalik penampilan mereka.



Gambar 1. Who's the fairest of them all?
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Setelah mengalami berbagai pengalaman berkarya, dengan membuat karya seni *mixed media*, karya seni yang dihasilkan dapat lebih bervariasi dan konsep adalah salah satu hal utama dalam membuat karya. Bagi perupa, membuat

karya seni *mixed media* dapat lebih mengeksplorasi dalam menghasilkan karya dan lebih mengekspresikan perasaan karena elemen-elemen yang digunakan dalam sebuah karya memiliki makna dan konsepnya sendiri.

Seluruh aspek dalam proses perkembangan ide tersebut, perupa aplikasikan pada karya seminar hingga karya tugas akhir penciptaan karya seni rupa. Perupa membawa isu ketidakpercayaan diri remaja perempuan yang dialami oleh perupa di masa lalu. Pada karya seminar, perupa menggunakan beberapa media kanvas, charcoal, paper clay, manik-manik, cat akrilik, dan *gold leaf*.

Pada karya akhir penciptaan, perupa kembali mengembangkan ide tersebut dan mengaplikasikannya pada media lainnya dengan ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan karya seminar. Kali ini, media yang digunakan oleh perupa adalah multipleks, paper clay, cat akrilik, charcoal, dan juga *gold leaf* dalam memvisualisasikan ide yang ada.

C. Fokus Penciptaan

1. Konseptual

Sumber inspirasi dari penciptaan karya seni ini berasal dari permasalahan internal yakni, dari permasalahan dan pengalaman mengenai kepercayaan diri terhadap penampilan wajah yang dialami oleh perupa ketika remaja. Berangkat dari permasalahan tersebut, perupa mengelaborasi pengalaman tersebut kedalam

bentuk visual dengan keterampilan yang dimiliki perupa baik dari segi imajinasi atau teknik yang dimiliki dalam berkarya.

Karya ini merupakan bentuk dari media yang akan menyampaikan pesan positif mengenai permasalahan kepercayaan diri dengan menampilkan karya figuratif dengan objek potret wajah perempuan yang divisualisasikan berdasarkan dengan prinsip estetika kontemporer.

2. Visual

Penciptaan dalam aspek visual difokuskan pada eksplorasi perupa yang akan membuat karya seni *mixed media*. Karya tersebut akan menggunakan beberapa jenis media dan teknik yang berbeda, dan digunakan untuk memvisualisasikan potret wajah dari para remaja perempuan yang memiliki permasalahan mengenai penampilan di sekitar perupa. Sehingga secara visual, karya ini menampilkan objek manusia.

3. Operasional

Proses penciptaan karya dalam aspek operasional difokuskan pada eksplorasi teknik atau media. Proses eksplorasi dilakukan dengan cara menggambarkan objek utama dengan menggunakan *charcoal* di atas multipleks atau melukiskan objek utama dengan cat akrilik di atas multipleks. Kemudian, perupa menambahkan paper clay, sticker, cat akrilik, dan *gold leaf* dengan tujuan untuk mengaburkan batas dimensional karya yakni antara dua dan tiga dimensi menambahkan tekstur tertentu yang diinginkan.

D. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni *mixed media* ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan kemampuan dalam memvisualisasikan ide ke dalam karya seni *mixed media* sehingga dapat menampilkan kepercayaan diri perempuan.
2. Mewujudkan kemampuan dalam memvisualisasikan ide dengan mengolah beberapa teknik dan media yang berbeda.
3. Membangun kesadaran kepada publik mengenai permasalahan yang kompleks ini melalui karya seni rupa *mixed media*.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah:

1. Untuk perupa sendiri, melalui proses penciptaan karya seminar akan terwujud kemampuan dalam memvisualisasikan ide ke dalam karya seni *mixed media* sehingga dapat menampilkan kepercayaan diri perempuan.
2. Melalui seluruh proses penciptaan karya seminar ini, juga akan terwujud kemampuan dalam memvisualisasikan ide dengan mengolah beberapa teknik dan media yang berbeda.

3. Untuk masyarakat, topik yang berupa bawaan akan membangun kesadaran publik mengenai permasalahan yang kompleks ini melalui karya seni rupa mixed media.

